

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Abad 21 menuntut dunia pendidikan untuk tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada penguatan keterampilan proses dan karakter siswa, seperti kolaborasi, komunikasi, kreativitas, dan berpikir kritis (Halimah *et al.*, 2024: 246). Hal ini juga relevan dengan Pendidikan Agama Islam, khususnya mata pelajaran Fiqih yang tidak hanya bertujuan memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk pemahaman syariat yang dapat diterapkan. Prinsip pembelajaran aktif dalam Islam tercermin dalam firman Allah Subhanahu wa Ta'ala pada Q.S An-Nahl: 43

فَسَأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: “Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui.”

Ayat tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran dalam Islam mendorong peserta didik untuk aktif mencari pengetahuan melalui kegiatan bertanya, berdiskusi, dan memahami materi secara mendalam. Selain itu, pembelajaran kooperatif juga sejalan dengan firman Allah Subhanahu wa Ta'ala dalam Q.S Al-Maidah: 2

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَى

Artinya: ” Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa.”

Ayat tersebut memerintahkan manusia untuk saling tolong-menolong dalam kebaikan. Dalam konteks pendidikan, nilai tersebut dapat diwujudkan melalui kerja sama antar siswa dalam proses pembelajaran sehingga tercipta pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan bermakna.

Namun, realita di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran Fiqih di banyak madrasah dan pesantren, termasuk di lingkungan Salafiyah Wustho Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta, masih didominasi oleh pendekatan

konvensional yang berpusat pada guru (*teacher centered*). Penelitian Hasan dan Hosaini (2021: 176) di MI Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo yang menyatakan bahwa pembelajaran Fikih di madrasah tersebut masih berlangsung secara konvensional dengan model *teacher centered*, di mana guru menjadi satu-satunya pihak yang aktif sementara siswa bersikap pasif. Metode ceramah, hafalan, dan tanya jawab sederhana masih menjadi andalan, sehingga menyebabkan proses pembelajaran cenderung monoton dan kurang melibatkan partisipasi aktif siswa. Hal ini sejalan dengan temuan Loviana *et al.*, (2023: 2) yang mengidentifikasi bahwa pembelajaran PAI termasuk Fikih seringkali tidak fleksibel, bersifat teoretis, berorientasi hafalan, serta ditunjang dengan minimnya pemanfaatan teknologi dan metode inovatif.

Hasil pengamatan awal pada pembelajaran Fikih di lokasi penelitian diketahui bahwa keaktifan siswa masih tergolong rendah. Siswa cenderung pasif selama proses pembelajaran, lebih banyak berperan sebagai pendengar, kurang berani mengemukakan pendapat atau pertanyaan, serta minim keterlibatan dalam kegiatan belajar yang menuntut partisipasi aktif. Kondisi ini berimbas pada kesulitan siswa dalam memahami istilah-istilah bahasa Arab yang penting dalam materi Fikih. Rendahnya keaktifan ini berimplikasi langsung pada hasil belajar siswa yang belum maksimal. Siswa seringkali hanya menghafal materi untuk keperluan ujian tanpa memahami esensi dan kontekstualisasi hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya, tujuan pembelajaran Fikih untuk menciptakan pemahaman yang bermakna (*meaningful learning*) dan aplikatif belum tercapai secara optimal.

Berdasarkan temuan tersebut, diperlukan sebuah inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa secara bersamaan. Salah satu alternatif inovasi yang diusulkan adalah penerapan model pembelajaran kooperatif berbantuan media teka-teki silang (Rahayu, 2020: 22). Model pembelajaran kooperatif dipilih untuk menumbuhkan kolaborasi, meningkatkan tanggung jawab individual, serta mendorong keterlibatan aktif siswa melalui diskusi (Ali, 2021: 251).

Untuk memaksimalkan model tersebut, media teka-teki silang dipilih sebagai alat bantu yang bersifat menyenangkan karena dapat menciptakan suasana belajar yang hidup, bahagia, dan santai. Media ini efektif dalam melatih daya ingat dengan mengasah kemampuan siswa untuk mencari pengalamannya dan mengingat istilah-istilah tertentu. Selain itu, teka-teki silang membantu meningkatkan pemahaman konsep melalui kemampuan analisis dan klasifikasi, yang sangat berguna untuk materi yang kaya akan istilah-istilah khusus (Amalia *et al.*, 2021: 240-241).

Beberapa penelitian terdahulu mendukung efektivitas model ini. Penelitian oleh Rahayu (2020) membuktikan bahwa *cooperative learning* berbantuan teka-teki silang tidak hanya meningkatkan prestasi belajar secara signifikan (dari rata-rata 76,27 menjadi 87,62), tetapi juga mampu mengembangkan kemampuan kerja sama siswa (dari 27,38% menjadi 88%). Temuan serupa juga diungkap oleh Oktaviani *et al.*, (2025) yang menyatakan bahwa penggunaan media teka-teki silang berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar PAI, dengan kooperatif eksperimen menunjukkan nilai rata-rata (78,5) yang jauh lebih tinggi dibandingkan kooperatif kontrol (67,3).

Secara teoretis, penelitian ini sejalan dengan teori konstruktivisme sosial Vygotsky yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh siswa melalui interaksi sosial dalam proses pembelajaran (Ali, 2021: 251). Dalam konteks ini, model pembelajaran kooperatif menciptakan *Zone of Proximal Development* (ZPD), yaitu kondisi belajar di mana siswa yang memiliki pemahaman lebih baik dapat memberikan bantuan (*scaffolding*) kepada temannya yang masih kesulitan, sehingga proses belajar berlangsung secara kolaboratif dan bermakna (Amahorseya dan Mardliyah, 2023).

Untuk mendukung efektivitas pembelajaran kooperatif, media teka-teki silang digunakan sebagai alat yang mampu menstimulasi kognitif siswa secara menyenangkan (Amalia *et al.*, 2021: 240). Penerapan model pembelajaran kooperatif berbantuan media teka-teki silang mendorong keterlibatan aktif siswa melalui diskusi kelompok untuk memecahkan soal, sehingga setiap

anggota terdorong menyumbangkan pemikiran serta meningkatkan interaksi sosial dan hasil belajar (Nadiyah *et al.*, 2024: 3). Selain itu, format teka-teki silang yang mengharuskan siswa mengingat dan memahami istilah-istilah kunci Fikih secara tidak langsung melatih memori jangka panjang dan pemahaman konseptual, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan hasil belajar.

Pemilihan media teka-teki silang dinilai sangat tepat untuk materi Fikih yang luas dengan istilah-istilah teknis berbahasa Arab seperti *thaharah*, *ghusl*, *wudhu*, halal, haram, dan lain-lain. Media ini dapat mengubah kegiatan menghafal istilah-istilah yang sering dianggap membosankan menjadi sebuah tantangan permainan yang menarik (Suhasri *et al.*, 2025: 5). Dengan demikian, siswa tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami relasi antar konsep tersebut melalui petunjuk (*clue*) yang diberikan dalam teka-teki silang.

Berbagai penelitian telah membuktikan bahwa pembelajaran kooperatif dan media teka-teki silang berpengaruh positif terhadap hasil belajar maupun aspek efektif siswa, fokus kajian yang ada masih bersifat umum. Penelitian Rahayu (2020) memfokuskan pada peningkatan prestasi belajar dan kerja sama siswa, sementara Oktaviani *et al.*, (2025) lebih menekankan pengaruh media teka-teki silang terhadap hasil belajar PAI secara umum. Namun, belum banyak penelitian yang mengkaji pengaruh pembelajaran kooperatif berbantuan media teka-teki silang secara bersamaan terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di lingkungan pesantren. Kondisi ini membuka ruang penelitian baru yang menghadirkan solusi inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Fikih melalui pendekatan kolaboratif dan media permainan edukatif.

Dengan demikian, penelitian ini menawarkan pendekatan baru dalam pembelajaran Fikih dengan memadukan model pembelajaran kooperatif dan teka-teki silang. Hal ini untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa secara bersamaan dalam konteks pesantren Salafiyah Wustho Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta. Harapannya untuk menghasilkan inovasi strategis yang relevan dan mampu menyesuaikan diri terhadap tantangan pembelajaran abad 21.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pembelajaran Fikih di kelas VIII Salafiyah Wustho Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta masih didominasi oleh pendekatan konvensional (*teacher centered*) seperti ceramah dan hafalan, sehingga kurang menarik dan tidak memacu keaktifan siswa.
2. Keaktifan siswa dalam pembelajaran Fikih tergolong rendah, ditandai dengan sikap pasif, kurang berani mengemukakan pendapat, dan minim partisipasi.
3. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih belum mencapai standar ketentuan yang diharapkan.

C. Pembatasan Masalah Penelitian

Agar penelitian ini lebih fokus, terarah, dan terukur, ruang lingkungannya dibatasi pada aspek-aspek berikut:

1. Penelitian ini dibatasi pada penerapan model pembelajaran kooperatif berbantuan media teka-teki silang dan pengaruhnya terhadap keaktifan belajar dan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Fikih.
2. Subjek dalam penelitian ini dibatasi hanya pada siswa kelas VIII Salafiyah Wustho Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta Tahun Pelajaran 2025/2026
3. Keaktifan siswa dibatasi pada aspek-aspek yang terukur melalui lembar observasi, seperti partisipasi dalam diskusi, bertanya, menjawab pertanyaan, dan bekerja sama dalam kelompok.
4. Hasil belajar siswa dibatasi pada nilai tes hasil belajar
5. Materi pembelajaran yang digunakan dibatasi pada pokok bahasan dalam Fikih, yang kaya akan istilah-istilah kunci bahasa Arab, yang relevan untuk diimplementasikan ke dalam media teka-teki silang.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah merupakan pertanyaan mengenai ruang lingkup masalah yang akan diteliti atas dasar identifikasi masalah atau pembatasan

masalah. Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh pembelajaran kooperatif berbantuan media teka-teki silang terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di kelas VIII Salafiyah Wustho Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta?
2. Apakah terdapat pengaruh pembelajaran kooperatif berbantuan media teka-teki silang terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di kelas VIII Salafiyah Wustho Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta?
3. Apakah terdapat perbedaan keaktifan dan hasil belajar antara siswa yang menggunakan pembelajaran kooperatif berbantuan teka-teki silang dan siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional?"

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas untuk dapat memperoleh hasil yang baik maka diperlukan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini di antaranya:

1. Untuk mengetahui pengaruh penerapan pembelajaran kooperatif berbantuan media teka-teki silang terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di kelas VIII Salafiyah Wustho Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta
2. Untuk mengetahui pengaruh penerapan pembelajaran kooperatif berbantuan media teka-teki silang terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di kelas VIII Salafiyah Wustho Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta
3. Untuk membandingkan keaktifan dan hasil belajar siswa yang mendapatkan pembelajaran kooperatif berbantuan media teka-teki silang secara signifikan lebih baik dibandingkan dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis
 - a. Bagi Ilmu Pendidikan Islam: Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan model dan

media pembelajaran inovatif, khususnya untuk mata pelajaran Fikih di lingkungan pesantren.

- b. Pengembangan Teori Pembelajaran: Memperkuat bukti empiris mengenai efektivitas integrasi antara model pembelajaran kooperatif dan media *game-based learning* seperti teka-teki silang dalam konteks pendidikan agama.
2. Manfaat Praktis
- a. Bagi Guru: Dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif dan inovatif untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (*joyful learning*), sehingga dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa.
 - b. Bagi Siswa: Memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menantang, yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar, keaktifan di kelas, dan pemahaman konseptual terhadap materi Fikih.
 - c. Bagi Sekolah: Dapat dijadikan sebagai dasar evaluasi dan masukan dalam pengembangan kurikulum serta peningkatan kualitas pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Fikih.
 - d. Bagi Peneliti Lain: Dapat dijadikan sebagai dasar acuan atau referensi untuk penelitian lebih lanjut dengan variabel, konteks, atau subjek yang sejenis dan lebih beragam.

G. Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun dalam lima bab yang saling berkaitan satu sama lain, dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Bagian pendahuluan yang meliputi halaman Judul/Sampul, Kata Pengantar, Daftar Isi, dan Daftar Tabel.
2. Bagian Pokok, terdiri dari:
 - a. Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.
 - b. Bab II Tinjauan Teori, pada bab ini menerangkan hal-hal yang berkaitan dengan judul yaitu pengaruh model pembelajaran kooperatif berbantuan media teka-teki silang terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa pada

mata pelajaran Fikih di kelas VIII Salafiyah Wustho Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta Tahun Pelajaran 2025/2026, definisi operasional, kerangka berpikir, penelitian yang relevan.

- c. Bab III Metode Penelitian, menguraikan tentang tempat dan waktu penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, serta teknik pengumpulan data. Pada bab ini juga dijelaskan instrumen penelitian yang meliputi definisi konseptual dan definisi operasional masing-masing variabel, kisi-kisi instrumen, uji coba instrumen penelitian yang mencakup uji validitas dan reliabilitas, serta kisi-kisi instrumen setelah uji coba. Selain itu, bab ini memuat hipotesis penelitian dan teknik analisis data yang digunakan dalam pengolahan data penelitian.
- d. Bab IV Hasil dan Pembahasan, menyajikan hasil penelitian yang telah diperoleh. Bab ini meliputi demografi responden (jika ada), deskripsi data hasil penelitian, pengujian hipotesis melalui pengolahan data, serta pembahasan hasil penelitian yang dikaitkan dengan teori dan hasil penelitian relevan.
- e. Bab V Penutup, berisi simpulan penelitian yang disusun berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Selain itu, pada bab ini juga disajikan saran-saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak terkait dan penelitian selanjutnya.

Bagian akhir skripsi terdiri atas Daftar Pustaka yang memuat sumber-sumber rujukan yang digunakan dalam penelitian serta Lampiran-lampiran yang berisi dokumen pendukung penelitian